

**ANALISIS KETERAMPILAN BERTANYA SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NEGARAKU INDONESIA KELAS IV A
SDN SARIREJO**

Cicik Sulistya¹, Fine Reffiane², Arfilia Wijayanti³, Karunia Suhono⁴
^{1,2,3} PPG PGSD Pascasarjana Universitas PGRI Semarang ⁴ SDN Sarirejo
¹ciciksulistya4@gmail.com, ²finereffiane@upgris.ac.id,
³arfiliawijayanti@upgris.ac.id, ⁴karuniasuhono@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the study was to identify and describe the skills of asking questions in learning Pancasila Education Materials Negaraku Indonesia class IV A SDN Sarirejo. This research was conducted with descriptive research using a qualitative research approach. The research was conducted at Sarirejo Elementary School which is located at Jalan Kartini number 151, Sarirejo Village, East Semarang District, Semarang City, Central Java Province. The data collection technique in this study was triangulation, namely observation, interviews, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data reduction, and data presentation. The results showed that according to the indicators in the instrument there were 4 points, namely brief and clear, focused, probable or diverging and had clear innovations. Students are more prominent in the short and clear aspects, the sub-aspect of students submitting questions using good and correct Indonesian, there are 18 students who are visible. In the results of the presentation of questioning skills, there were 20 students who were less skilled at asking questions with a percentage of 71%, 5 were quite skilled at asking questions with a percentage of 18%, 3 students were skilled at asking questions with a percentage of 11% and 0% or students who had very skilled skills in asking questions had not yet been seen. Then, from the results of the interview with the class IV A teacher, it was found that the skills of the students in class IV A were that students who asked questions were only those who excelled, other students still liked to play with colleagues, were shy, and were afraid of being made fun of by friends so that it could be concluded that the questioning skills of class IV A in learning Pancasila education material Negaraku Indonesia SDN Sarirejo varied.

Keywords: Questioning Skills, Pancasila Education, Class IV

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan bertanya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Negaraku Indonesia kelas IV A SDN Sarirejo. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Sarirejo yang beralamat di jalan kartini nomor 151, Kelurahan Sarirejo, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan indikator dalam instrumen terdapat 4 point yaitu singkat dan jelas, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen dan memiliki inotasi yang jelas. Siswa lebih menonjol pada

aspek singkat dan jelas sub aspek siswa menyampaikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terdapat 18 siswa yang terlihat. Pada hasil presentasi keterampilan bertanya terdapat 20 siswa kurang terampil bertanya dengan presentase 71%, 5 cukup terampil bertanya dengan presentase 18%, 3 siswa terampil bertanya dengan presentase 11% dan 0% atau belum terlihat siswa yang memiliki keterampilan sangat terampil bertanya. Kemudian pada hasil wawancara guru kelas IV A diketahui bahwa keterampilan siswa kelas IV A bahwa siswa yang bertanya hanya yang berprestasi saja siswa lain masih suka bermain dengan teman sejawat, malu, serta takut di olok-olok teman sehingga dapat disimpulkan keterampilan bertanya kelas IV A pada pembelajaran pendidikan pancasila materi Negaraku Indonesia SDN Sarirejo bervariasi.

Kata Kunci: Keterampilan Bertanya, Pendidikan Pancasila, Kelas IV

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri melalui kegiatan pembelajaran sehingga setelah selesai menempuh masa pendidikan dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Menurut Rahman *et al.* (2022: 2) Pendidikan merupakan usaha sadar serta yang terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga dapat memiliki kekuatan kecerdasan, spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan kurikulum yang terus melakukan perubahan inovasi kerah lebih baik. Menurut Marisa, (2021: 67) dalam

meningkatkan kualitas pendidikan maka terdapat program kebijakan kurikulum merdeka agar pendidikan di Indonesia dapat terealisasi secara unggul. proses pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa, penerapannya cara guru dan siswa dapat terampil berkomunikasi secara terampil melalui kegiatan pembelajaran (Houtman, 2020: 43).

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di ruang lingkungan belajar dalam proses menambah pengetahuan baru yang diperoleh siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dikelas. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang wajib. Menurut Hidayat, *et al.* (2020: 57) pembelajaran pendidikan pancasila

memiliki tujuan untuk berpikir secara kritis, rasional, bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dengan bertanya. pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila penyampain materi terfokus pada penjelasan naratif definisi materi aktivitas siswa banyak mendengarkan sehingga menimbulkan rasa bosan dan kegiatan tanya jawab yang kurang (Marlina & Sumaryoto, 2023: 293). Bertanya merupakan upaya yang menunjukkan minat rasa ingin tahu membuka pikiran dalam menguasai materi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan keterampilan bertanya dalam pembelajaran.

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dengan berbagai jenis pertanyaan dengan cara mengangkat tangan dengan suara lantang dan menggunakan bahasa yang baku, keterampilan yang harus muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah keterampilan bertanya, karena dengan keterampilan bertanya siswa dapat terlatih berpikir kritis dan mendapatkan penguatan dari guru sehingga siswa memperoleh penguasaan materi pembelajaran lebih mendalam. Indikator keterampilan bertanya yaitu: 1)

pertanyaan singkat dan jelas 2) memiliki fokus 3) bersifat probing atau divergen 4) memiliki intonasi dan volume yang jelas (Hafizo, *et al.* 2022: 211).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari 2023 dilaksanakan peneliti dikelas IV A SDN Sarirejo yang beralamat di jalan kartini nomor 151, Kelurahan Sarirejo, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti menemukan di kelas IV A terdapat permasalahan mengenai keterampilan bertanya siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila guru kelas IV A menuturkan bahwa siswa masih tidak mau untuk mengajukan pertanyaan saat proses belajar mengajar pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Keadaan tersebut sempat menjadikan guru merasa bingung apakah siswa sudah paham ataukah belum pada materi yang telah dijelaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas IV A menjelaskan bahwa ketercapaian Keterampilan bertanya siswa masih rendah hanya ada 2 dari 28 siswa yang mau bertanya, namun lebih sering tidak ada siswa sama sekali yang mau bertanya ketika pembelajaran pendidikan pancasila di

dalam kelas. Karena siswa merasa malu takut diolok-olok teman, dan merasa takut pada guru.

Sejalan dengan penelitian Hafizo, *et al.* (2022: 202) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas IV B tergolong rendah. Hambatan yang dialami siswa dalam keterampilan bertanya meliputi seperti ada yang pemalu dan pendiam, takut salah, bingung dan tidak tahu mau bertanya apa, siswa belum mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, volume suara saat mengajukan pertanyaan ada yang suaranya lembut sehingga tidak dapat menjangkau seluruh isi ruang kelas sampai harus mengulangi beberapa kali saat bertanya. Serta penelitian dari Kalsum, *et al.* (2022: 433) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa masih rendah. Dari 33 siswa yang dijadikan subjek penelitian, yaitu 8 dari 33 siswa terkadang mau melontarkan pertanyaan jika dirasa perlu sedangkan 25 siswa lainnya tidak pernah bertanya. Hambatan yang dialami siswa yaitu malu, takut diolok-olokkan teman sekelasnya dan tidak berani kepada guru. Penguatan yang diberikan guru

juga belum maksimal, guru kelas IV A cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selain itu rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran masih rendah yaitu sebanyak 15 siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang diajarkan sedangkan 18 siswa lainnya tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan gurunya.

Berasarkan masalah yang ditemukan maka peneliti berusaha menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan judul "Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Negaraku Indonesia Kelas IV A SDN Sarirejo".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Sarirejo yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

adalah triangulasi yaitu: (1) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek (2) wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dengan guru. (3) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik analisis data menurut Sugiono, (2015: 72) yaitu (1) reduksi data adalah merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema (2) penyajian data adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat (3) verifikasi data (penarikan kesimpulan).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sarirejo. Penelitian dilakukan secara langsung terjun ke lapangan dalam pertemuan tersebut peneliti dapat mengetahui kondisi serta kegiatan selama pembelajaran di

kelas IV A SDN Sarirejo penelitian ini mengamati tentang keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 1 Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Kelas IV A

Ko de Res pon den	Indikator								Total Skor	Kategori
	Singkat dan jelas		Memiliki fokus		Bersifat probing atau divergen		Siswa mengajukan pertanyaan yang diajukan bervariasi			
	Siswa menyampaikan pertanyaan dengan singkat dan jelas	Siswa menyampaikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Siswa menyampaikan pertanyaan sesuai dengan topik bahasan materi	Siswa menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami guru	Siswa memperoleh keterangan lebih jelas atau lebih mendalam	Siswa mengajukan pertanyaan yang diajukan bervariasi	Intonasi atau penekanan kata-kata jelas	Volume suara ketika mengajukan pertanyaan		
1	0	0	1	0	0	0	1	1	3	Kurang Terampil
4	1	1	1	0	1	0	1	1	6	Cukup Terampil
11	2	0	2	0	0	0	1	0	5	Cukup Terampil
12	1	0	1	1	1	2	0	1	7	Terampil
14	0	1	1	0	1	0	0	1	4	Kurang Terampil
16	0	0	0	0	1	0	1	0	2	Kurang Terampil
17	1	0	2	1	1	2	0	1	8	Terampil

Pada pengamatan indikator singkat dan jelas dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan dengan singkat dan jelas. Menurut Supriatna, (2019: 41) pertanyaan yang diajukan sebaiknya bersifat singkat dan jelas dipahami, pertanyaan yang berbelit-belit dapat membuat orang lain kebingungan dan sebaliknya jika pertanyaan tersebut singkat maka akan membuat orang lain dengan mudah memahami maksud dari pertanyaan tersebut. Terdapat 14 siswa dengan kode responden 4,7,8,10,11,12,13,15,17, 18,19,23,26,28 sudah terlihat memenuhi indikator. Untuk siswa yang belum memenuhi indikator

bertanya dengan singkat dan jelas saat bertanya masih dengan cara panjang lebar, tidak langsung tertuju pada inti dari pertanyaan tersebut. Siswa dapat dilatih dengan memahami terlebih dahulu apa yang akan ditanyakan kemudian belajar memilah dan menyusun kalimat yang akan ditanyakan sehingga saat mengajukan pertanyaan dapat secara singkat dan jelas mudah dipahami oleh pendengar. Pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pada pengamatan terdapat 18 siswa dengan kode responden 2,3,4,5,8,9, 10,13,14,15,18,19,20,22,23,24,27,28 sudah terlihat memenuhi indikator. Menurut Supriatna, (2019: 42) kejelasan suara juga diperlukan dalam bertanya, agar pertanyaan dapat tersampaikan dengan baik pada pendengarnya, pertanyaan yang baik harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar hal tersebut dapat dijadikan untuk melatih siswa berbahasa yang baik agar mudah dipahami. Terdapat 10 siswa yang belum memenuhi sub indikator menyampaikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dikarenakan siswa masih bertanya menggunakan

bahasa campuran yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia karena kesehariannya menggunakan bahasa campuran. Untuk siswa yang belum memenuhi sub indikator dapat diberikan pemahaman bertanya dengan memilih kata menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebelum diucapkan saya bertanya, sehingga dapat meminimalisir penggunaan campuran bahasa Jawa dan bahasa Indonesia saat bertanya.

Pada pengamatan indikator memiliki fokus dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan sesuai dengan topik bahasan materi. Menurut Zebua, (2020: 193) menyatakan dalam bertanya, peserta didik juga harus memperhatikan topik bahasan materi pembelajaran. Terdapat 16 siswa dengan kode responden 1,3,4,6,8,11,12,13,14,17, 18,20,21,23,25,27 sudah terlihat memenuhi indikator. Sedangkan untuk 12 siswa yang belum memenuhi indikator karena saat bertanya siswa lebih sering bergurau tidak serius namun pertanyaan yang dilontarkan tidak sesuai dengan topik bahasan materi karena belum paham dengan materi. Sebaiknya guru lebih menyusun penyajian materi dengan

cara menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam memacu siswa untuk aktif bertanya sesuai dengan dengan topik bahasan materi. Menurut Hasbuan, *et al* (2020: 73) akan timbul rasa ingin tahu dari siswa sehingga akan membangkitkan minat yang tinggi bertanya terhadap pokok bahasan yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan siswa pada dasarnya bertujuan agar siswa dapat meningkatkan belajarnya dalam berpikir terhadap pokok bahasan materi yang sedang dipelajari, disamping masih ada tujuan lain yang masih tersembunyi dalam memperdalam pemahaman materi dengan tetap fokus pada topik bahasan materi. Sehingga pertanyaan yang disampaikan siswa tidak keluar dari topik bahasan materi pembelajaran. Pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami guru, pada pengamatan terdapat 7 siswa dengan kode responden 5,8,9,12,17,18,23 sudah terlihat memenuhi indikator. Sedangkan terdapat 21 siswa yang belum memenuhi sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami guru. Menurut Fitri, (2023: 34) setiap pertanyaan sebaiknya

memusat pada hal-hal yang harus dipahami guru seperti hanya untuk satu masalah serta tidak menimbulkan tafsiran ganda. Untuk siswa yang belum memenuhi sub indikator dapat diajarkan untuk belajar dengan teknik mengajukan pertanyaan dengan ruang lingkup yang luas, kemudian dilanjutkan ke pertanyaan yang lebih khusus sehingga dapat dipahami oleh guru pada pertanyaan yang diajukan tersebut.

Pada pengamatan indikator bersifat probing atau divergen dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator bersifat probing. Menurut Nofika, (2019: 41) siswa memperoleh keterangan lebih jelas atau lebih mendalam dengan bertanya kembali setelah mendapatkan jawaban dari guru. Terdapat 7 siswa dengan kode responden 3,4,5,8,9,12,14,16,17,19, 27 sudah terlihat memenuhi indikator. Namun terdapat 21 siswa yang belum memenuhi indikator memperoleh keterangan lebih jelas atau lebih mendalam karena siswa hanya puas dengan jawaban guru tanpa mengajukan pertanyaan kembali untuk mengulas pengetahuan lebih jelas dan mendalam. ada sub indikator siswa mengajukan

pertanyaan yang diajukan bervariasi. Menurut Supriatna, (2019: 46) siswa saat bertanya memvariasikan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan yang ingin dapatkan lebih mendalam dengan mengajukan pertanyaan menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana, mengapa, kapan serta bagaimana. Pada pengamatan terdapat 6 siswa dengan kode responden 2,3,7,9,12,15,17,20,21,22, 24,26,28 sudah terlihat memenuhi indikator. Namun terdapat 22 siswa yang belum memenuhi sub indikator, siswa hanya bertanya dengan menggunakan satu kata tanya saja tanpa memvariasikan kata tanya. Siswa dapat memancing minat dalam memvariasikan pertanyaan dengan guru memberikan pernyataan boleh mengajukan pertanyaan lebih dari satu kata tanya untuk pemahaman dalam materi.

Pada pengamatan indikator memiliki intonasi dan volume yang jelas dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator intonasi atau penekanan kata-kata jelas terdapat 11 siswa dengan kode responden 1,2,4,6,10,11,13,16,22,24, 25 diantaranya sudah terlihat memenuhi indikator. Namun terdapat 17 siswa yang belum memenuhi sub indikator intonasi atau penekanan

kata-kata jelas. Menurut Maulani, *et al* (2021: 34) siswa malu saat bertanya sehingga tidak menunjukkan aturan tempo bertanya menyebabkan suara bertanya dengan intonasi tidak jelas dan tidak teratur. Guru dapat memberikan suasana ruang kelas yang nyaman tidak tegang saat situasi kondisi proses bertanya siswa dengan menekankan penjelasan kepada siswa untuk dapat bertanya dengan memperhatikan penegasan penjelasan bagian kalimat tanya dengan tidak tergesa-gesa dalam bertanya. Pada sub indikator volume suara siswa saat mengajukan pertanyaan, pada pengamatan terdapat 14 siswa dengan kode responden 1,4,5,7,8,12,13,14,17,18, 21,23,26,27 sudah terlihat memenuhi indikator. Sedangkan terdapat 14 siswa menunjukkan belum memenuhi kriteria indikator volume suara saat mengajukan pertanyaan suara siswa yang lembut dan kurang percaya diri mempengaruhi pada indikator ini. Menurut Kalsum, *et al*. (2022: 435) siswa mengajukan pertanyaan dengan volume suara yang kurang jelas sebab takut salah dalam mengajukan pertanyaan. Untuk membimbing siswa dengan volume yang kurang jelas dapat dilatih

dengan menanamkan kepercayaan diri, dengan adanya rasa percaya diri maka setiap siswa dapat merefleksikan kemampuannya terutama dalam volume bertanya. Karena rasa percaya diri sangat diperlukan dalam bertanya tanpa ada rasa takut salah. Siswa dapat dilatih dengan berbicara lantang dan keras penuh percaya diri sehingga energi suara yang cukup dapat menjangkau seluruh ruangan kelas agar pertanyaan dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Ludvitasari, Wijayanti, dan Wardana (2022: 230) setiap manusia dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan untuk menunjang dalam menopang kehidupan. Keterampilan yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan bertanya untuk dapat meningkatkan kualitas pemahaman dari suatu materi serta dengan keterampilan bertanya dapat memudahkan manusia untuk saling berinteraksi. Dari tabel observasi keterampilan bertanya dapat diketahui hasil indikator yang paling menonjol adalah pada indikator singkat dan jelas pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terdapat 18

siswa dengan kode responden 2,3,4,5,8,9,10,13,14,15,18,20,22,23,24,27,28 yang terlihat menonjol saat observasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV A, yaitu Bapak Karunia Suhono, S.Pd. dapat diketahui bahwa keterampilan bertanya siswa kelas IV A masih relatif. Ada yang siswa yang sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik, ada yang keterampilan bertanya masih kurang baik dan ada juga yang masih malu-malu takut diolok=olok teman sehingga kurang berani untuk bertanya. Menurut Hosnan, (2016: 49) terdapat beberapa hal yang menyebabkan siswa kurang berani untuk bertanya disebabkan oleh: (1) siswa merasa bahwa dirinya tidak lebih tau dari guru, karena kebiasaan belajar satu arah (2) adanya ganjalan psikologis karena guru lebih dewasa dari pada siswa (3) kurangnya kreatifitas pada guru dalam mengajukan persoalan menantang siswa untuk bertanya. Menurut Muza, Guru merupakan subjek yang sangat. Menurut Muzayyanah, Wijayanti & Ardiyanto (2020: 452) guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan terutama dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Guru kelas IV

A juga melakukan cara-cara untuk mengasah keterampilan bertanya siswa, seperti menanyakan siswa terlebih dahulu tentang apa yang tidak mereka mengerti. Namun siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang baik merupakan siswa yang berprestasi dikelas IV A.

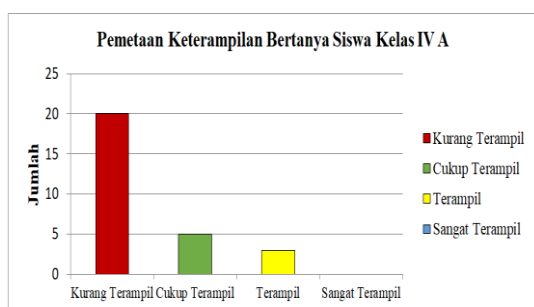


Diagram 1 Pemetaan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas IV A

Menurut Saputro, (2017: 210) pedoman keterampilan penilaian keterampilan peserta didik dapat ditentukan dengan nilai 0 = belum terlihat, nilai 1 = mulai terlihat, nilai 2 = jelas terlihat. Setelah hasil analisis data yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan dengan kategori perkembangan keterampilan bertanya hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan tabel kategori skor 0-4 = kurang terampil, skor 5-6 = cukup terampil, skor 7-8 = terampil, skor 9-10 = terampil.

Pada gambar 1 diagram keterampilan bertanya siswa kelas IV A menunjukkan terdapat 3 orang peserta didik kelas IV A SDN Sarirejo

dikategorikan terampil dalam bertanya siswa dengan kode responden 8,12,17 dalam presentase menunjukkan 11%. Terdapat 5 orang peserta didik yang dikategorikan cukup terampil dengan kode responden 4,11,13,18,23 dalam presentasi menunjukkan 18%. Serta 20 orang peserta didik yang dikategorikan kurang terampil kode responden 1,2,3,5,6,7,9,10,14,15,16, 19,20,21,22, 24,25,26,27,28 dengan presentase 71% dan pada keterampilan sangat terampil presentase 0% belum terlihat siswa yang memiliki keterampilan bertanya sangat terampil. Menurut *Bukit, et al.* (2022: 78) perilaku mengajukan pertanyaan merupakan bentuk perilaku kemandirian dalam belajar yang perlu ditunjukkan siswa sehingga dapat membangun rasa ingin tahu menguasai materi pembelajaran pendidikan pancasila. Berdasarkan perilaku yang ditunjukkan selama pembelajaran pendidikan pancasila materi negaraku berlangsung guru harus terus berupaya untuk memaksimalkan kesiapan belajar siswa. Diagram presentasi keterampilan bertanya siswa kelas IV A dapat di tunjukkan sebagai berikut:

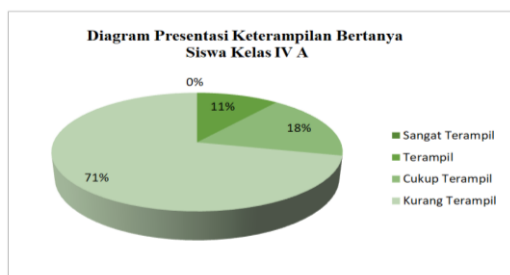


Diagram 2 Presentasi Keterampilan Bertanya Siswa Kelas IV A
Setelah dilakukan penelitian

menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian terdahulu dilakukan yang dilakukan oleh Rahayuningsih & Nugrananda (2019: 158-159) dengan judul penelitian "Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum". Hasil dari penelitian tersebut siswa kelas V Mojoarum menunjukkan keterampilan bertanya yang berbeda atau relatif. Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan analisis keterampilan bertanya siswa dan hambatan yang dialami siswa dalam keterampilan bertanya. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus keterampilan bertanya yang dibahas. Peneliti terdahulu hanya membahas tiga indikator kriteria pertanyaan yang baik, sedangkan yang diteliti dan dibahas terdapat empat indikator dengan masing-masing dua sub indikator kriteria pertanyaan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di SDN Sarirejo dapat diketahui keterampilan bertanya siswa kelas IV A SDN Sarirejo bervariasi. Ada yang sudah memiliki keterampilan bertanya yang terampil, ada yang memiliki keterampilan bertanya yang cukup dan ada juga yang masih terdapat memiliki keterampilan kurang terampil dalam bertanya. Dari empat indikator keterampilan bertanya pada kelas IV A materi negaraku lebih menonjol pada indikator memiliki fokus dengan sub indikator Siswa menyampaikan pertanyaan sesuai dengan topik bahasan materi dengan 18 siswa. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV A SDN Sarirejo peneliti menemukan hal yang menjadi permasalahan dalam keterampilan bertanya siswa adalah karakter siswa yang masih suka bermain-main dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga malu untuk bertanya karena takut diolok-olok oleh temannya dan juga merasa takut dengan gurunya. Presentase keterampilan bertanya siswa kelas IV A pada materi negaraku menunjukkan 71% atau 20 siswa dengan keterampilan bertanya kurang terampil, 18% atau 5 siswa

dengan keterampilan bertanya cukup terampil, 11% atau 3 siswa dengan keterampilan bertanya terampil dan 0% atau belum terlihat siswa yang memiliki keterampilan sangat terampil. Maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV A harus dapat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa agar meningkat pula keterampilan bertanya siswa. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Sarirejo, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang terampil cenderung lebih aktif dan berprestasi dibanding siswa yang tidak memiliki keterampilan bertanya. Siswa yang terampil bertanya lebih percaya diri untuk bertanya kepada guru tentang materi negaraku pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, *et al.* (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 101835 Sibolangit di dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(1), 29–34.
- Fitri, F. (2022). Upaya Meningkatkan Creative Intelligence Melalui Keterampilan Bertanya di Sekolah Dasar Negeri 21 Sirenja. *Jurnal Guru dan Pendidikan Islam*, 1(1), 21-44.
- Hafizo, R., *et al.* (2022). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(20), 202–211.
- Hasibuan, *et al.* 2020, Proses Belajar Mengajar, Rosda, Bandung.
- Hosnan. (2016). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21(ed. 2). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Houtman. (2020). Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 39-45
- Kalsum, U., *et al.* (2022). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(1), 433-441.
- Ludvitasari, I., Wijayanti, A., & Wardana, M. Y. S. (2022). Analisis Life Impelementasi Life Skill Oleh Guru dan Siswa SDIT Pertama Bunda Batang Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 229-246.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Marlina, L., & Sumaryoto, S. (2023). Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran Dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(3), 292-304.
- Maulani, Y., *et al.* (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 28-37.

- Muzayyanah, A., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) tematik berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(5), 452-457.
- Nofika, M. (2019). Pengembangan Kemampuan Bertanya Siswa dalam Pembelajaran tentang Vektor Menggunakan Model Pembelajaran Problem Composing. In Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rahman, *et al.* (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rahayuningsih & Nugraha (2019). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik SDN 2 Mojoarum. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 158-169
- Saputro, B. (2017). Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development)
- Sugiyono, D. (2015). Memahami penelitian kualitatif.
- Supriatna, I. (2019). Analisis Kemampuan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 60 Kota Bengkulu. *Mardosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 38-47.
- Zebua, R. S. Y. (2020). The Strategy to Build Educative Interaction in Islamic. Education on Online Learning Setting. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(2), 185–202.